

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya. Pendidikan sebagai sesuatu yang essensial dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat membentuk kepribadiannya.²

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus bangsa. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi bekal dalam hal spiritual dan segi moralnya. Seharusnya pendidikan karakter harus diberikan seiring dengan perkembangan intelektual peserta didik, yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidika. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, religius, berpikir kritis dan mengembangkan cita cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Karakter merupakan nilai nilai

² Sama'unBakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*(bandung:pustaka bani quraisy,2005) hal. 1

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang diimplementasikan kedalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Madrasah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpotensi membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuankemampuan yang dimilikinya. Selain mendidik siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, sekolah juga membantu siswa untuk mengembangkan aspek lainnya. Di dalam proses pembelajaran saat disekolah terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif guna mencapai tujuan pendidikan yang hasilnya dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan

kecakapan, pengetahuan, etika atau sikap, pemahaman, daya pikir, keterampilan dan kemampuan lain.

Kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Strategi kepala madrasah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana. Seorang kepala madrasah memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang sudah diatur dalam kemendikbud dan sudah dijelaskan pula didalamnya. Salah satu tugasnya yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan tentunya kepala madrasah memiliki strategi tersendiri untuk mengatur berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam mengelola madrasah, kepala madrasah

memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan madrasah dan pendidikan secara luas.³

Di setiap madrasah tentunya memiliki sebuah kurikulum, dimana sebagai alat untuk tujuan pendidikan. Dalam kurikulum, ada program yang bersentuhan langsung dengan proses pendidikan sebagai program inti yang kemudian dinamakan program kurikuler dan ada program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler yang kemudian disebut dengan ekstrakurikuler.⁴ Program ekstra kurikuler mencakup kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan proses dalam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat serta kemampuan siswa karena setiap manusia oleh Tuhan dibekali kemampuan yang berbeda beda untuk tumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan siswa, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, baik intelegensinya, motivasi belajarnya, karakternya, kemampuan belajarnya dan sebagainya. Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa yang aktif akan memiliki hasil belajar yang lebih baik dan memiliki pembiasaan yang baik pula dalam kesehariannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar diluar jadwal jam pelajaran terprogram yang bertujuan

³ Novianty Djafri. *Manajemen kepemimpinan kepala madrasah*. (Yogyakarta:CV Budi Utama,2016), h.3-4

⁴ Asep Herry Hermawan,dkk.*Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2008),hal. 121

untuk meningkatkan jangkauan pandangan siswa menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat dan pengamalannya, yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.⁵ Kegiatan ini tentunya menjadi tambahan belajar diluar jadwal pelajaran yang ada, dengan tergantung bagaimana strategi seorang guru untuk memberikan materi tambahan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Keterkaitan dalam Al Qur'an seperti yang dijelaskan dalam surat al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 197

⁶ Abu Ahmadi dan widodo supriyono, *psikologi belajar* (jakarta:rineka cipta:2004)hal.125

Pada dalil tersebut dijelaskan bahwa, sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Disinalah karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Didalam kurikulum 2013 pengembangan program kegiatan ekstra kurikuler dibagi menurut kelompok kegiatan tersebut dengan kurikulum yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Di setiap sekolah memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang berebda beda, misalnya MI Hidayatuth Tholibin yang memiliki cara tersendiri untuk menanamkan karakter religius untuk peserta didiknya melalui kegiatan ekstra kurikuler untuk mewadahi minat maupun bakat sesuai kemampuan peserta didik untuk menanamkan karakter religius dalam diri mereka. Pendidikan karakter religius tidak hanya diberikan melalui pembelajaran formal pada saat proses pembelajaran saja, namun di sekolah ini menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler. Ekstra kurikuler yang dimaksud yaitu seperti sholawat, tahfidzul qur'an dan qiro'atil qur'an. Kegiatan ekstra kurikuler ini dipilih sesuai dengan keadaan, dan kondisi sekolah yang memang mumouni dalam bidang tersebut. Tentunya sekolah memberikan pembimbing yang benar benar

ahli dalam bidangnya seperti sholat agar kemampuan anak juga dapat berkembang. Kegiatan keagamaan seperti yang terdapat pada ekstrakurikuler seperti inilah yang nantinya akan menjadi pembiasaan baik untuk anak didik. Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fitrotul Aini menyatakan bahwa, sholat berasal dari kata shalat dan bentuk jamaknya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus menerus. Kegiatan sholat yaitu melantunkan shalawat nabi sesuai dengan kaidah Islam yang berfungsi untuk mengingat Allah SWT. Itu adalah sebagai wujud cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad Saw, yang mana terdapat keistimewaan yang luar biasa bagi yang rutin mengamalkannya.

Strategi seorang kepala madrasah bagaimana agar anak menyukai kegiatan mulia tersebut yang mana akan membentuk karakter religius siswa dan menjadi pembiasaan baik dalam dirinya. Tahfidzul Qur'an juga sangat berguna untuk peserta didik. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, membacanya qiro'atil Qur'an adalah ibadah. Jadi, peserta didik di MI Hidayatuth Tholibin didik, dibimbing untuk menjadi anak yang berguna dan memiliki karakter religius, dengan menanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang mana terdapat diluar jam pelajaran formal untuk tambahan pengembangan kualitas diri dan mutu madrasah.

Kegiatan seperti itulah yang dapat mengembangkan karakter religius dari peserta didik terfasilitasi. Kegiatan ekstrakurikuler memang tidak wajib diikuti oleh peserta didik, namun kegiatan ekstrakurikuler

seperti itulah yang mmenjadi tambahan pembelajaran untuk menghadapi masa depan dan untuk meningkatkan kualitas diri pada peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tentunya peserta didik akan mempunyai pengalaman lebih banyak daripada dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Untuk mengubah dan meningkatkan partisipasi serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa agar menjadi pembiasaan yang baik untuk diri mereka maka diperlukan adanya pengelolaan ekstra kurikuler yang benar dan baik, khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua petugas yang berpartisipasi didalam kegiatan ekstra kurikuler untuk memberikan pengarahan dan pembiasaan agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan siswa yang memiliki bakat, sikap religius, akhlak yang baik, bertanggung jawab, serta meningkatkan mutu sekolah.

Karena melihat situasi dan kondisi sekolah seperti itu, peneliti bertekad untuk meneliti ” Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan EkstraKurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung” mendorong peserta didik agar dapat menanamkan karakter religius melalui kegiatan ekstra kurikuler.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler sholawat di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'atil qur'an di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Kepala madrasah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Ekstra Kurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sholawat di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan strategi Kepala madrasah dalam menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler qiro'atil qur'an di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala madrasah MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun

Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam kegiatan ekstra kurikuler.

- b. Bagi pembina EkstraKurikuler MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk menanamkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

- c. Bagi peserta didik MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun

Diharapkan dapat menjadi pembiasaan baik dalam diri, motivasi, dan menumbuhkan karakter religius pada diri masing masing

sehingga berdampak pada peningkatan kualitas diri masing masing dan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai Ujian Skripsi untuk strata 1 dan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya untuk menanamkan karakter religius pada siswa.

E. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁸

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

⁸ Noeng Muhajir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi disekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah.⁹

c. Karakter

Menurut Michael Novak karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.¹⁰ Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

d. Religius

Religius yaitu percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan

⁹ Didi ianda, kinerja guru(sukabumi:CV Jejak,2018), 74-75

¹⁰Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: BagaimanaMadrasah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81

¹¹ Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43

pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹²

e. Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹³

2) Penegasan Operasional

Penelitian yang berjudul ” Strategi Kepala madrasah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa melalui Ekstra Kurikuler di MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung”. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler. Pengukuran penanaman karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti sholawat, tahfidzul qur'an, dan qiro'atil qur'an dengan pembiasaan yang diberikan

¹² Jalaluddin, Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2

¹³ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016

oleh pembina, observasi dan catatan lapangan pada saat penelitian, baik penilaian individu maupun perkelompok.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami Skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tentang tentang karakter religius siswa, pelaksanaan pengembangan karakter religius dan hasil pengembangan dari karakter religius siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang karakter religius siswa, pelaksanaan pengembangan karakter religius dan hasil pengembangan dari karakter religius siswa.

Bab VI penutup, meliputi kesimpulan dan saran.